

BAB 4

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

4.01. Orientasi Kancah

Pada penelitian ini kancah atau lokasi pelaksanaan penelitian adalah salah satu Pondok Pesantren Putra-Putri di Semarang. Pondok pesantren ini didirikan oleh Al Maghfurlah Syekh KH Murodi bin Syekh KH. Abdurrahman pada tahun 1952.

Visi dari pondok pesantren ini “Terbentuknya Insan Kamil yang menguasai Ilmu Agama dan Ilmu Umum secara berimbang dengan dilandasi Akhlak Al Karimah”. Ada pula misi yang menunjang visi membentuk insan kamil yang berkepribadian luhur dan bertanggung jawab dalam menjalankan syariat, mencentak insan kamil yang berpengetahuan luas dan mempunyai kompetensi yang tinggi dalam bidang agama dan umum, menciptakan dan melopori terbentuknya lingkungan masyarakat berbudaya islam.

Pondok ini merupakan afiliasi dari Pondok Futuhiyyah dalam arti santrinya menuntut ilmu pada pagi hari di sekolah/madrasah Futuhiyyah seperti MTs, MA, sementara pada sore dan malam hari belajar di Pondok. Fasilitas pada pondok pesantren ini yaitu asrama putra-putri, ruang belajar, mushola, lapangan futsal, basket, dan voli, air artesis, tabungan santri, *dry cleaning*.

Santri pada pondok pesantren ini berjumlah 300 orang dengan jumlah santri putra 170 orang dan santri putri 130 orang. Kegiatan para santri selama di pondok pesantren selain belajar di sekolah adalah menjalankan salat wajib lima waktu, mengaji, membersihkan area pondok pesantren sesuai jadwal piket.

Pondok pesantren ini memiliki santri dengan latar belakang yang berbeda-beda. Santri berasal dari daerah yang berbeda dengan status ekonomi yang berbeda pula. Para santri juga membentuk perkumpulan dari masing-masing daerah. Pembentukan perkumpulan ini untuk memudahkan ketika masa liburan dimana santri dapat pulang ke daerahnya dengan mudah.

Santri pada tiap angkatan memiliki nama untuk angkatannya masing-masing. Penciptaan nama angkatan membuktikan bahwa santri yang berada pada angkatan sama sangat kompak dan menjaga satu sama lain. Kekompakan ini kerap ditunjukkan ketika ada lomba antar angkatan di pondok pesantren.

Pada asrama santri, tiap kamar berisi sepuluh sampai dua puluh santri. Penentuan kamar ditentukan oleh pengasuh pondok pesantren. Pada satu kamar berisi santri yang berbeda-beda. Perbedaan yang dimaksud adalah perbedaan asal daerah dan angkatan. Tiap kamar memiliki wali hujroh (kamar) yang menjadi penanggung jawab atas apa yang terjadi di kamar tersebut.

Santri mendapat ilmu pengetahuan di sekolah dan di asrama. Ustadz/ustadzah mengajarkan ilmu pengetahuan didampingi oleh pengajaran aqidah akhlaq. Sesuai dengan visi pondok pesantren, santri diharapkan memiliki akhlaq yang baik. Harapan ini untuk mempersiapkan santri yang memiliki sopan santun dalam bersosialisasi dengan masyarakat dengan ilmu yang telah diperoleh.

Para orang tua/ wali santri juga dapat menjenguk anaknya selama di pondok pesantren. Pondok pesantren pun sudah mengatur untuk jadwal jenguk santri. Tidak hanya itu pondok pesantren memberikan penyuluhan kepada orang tua/wali mengenai apa saja yang dilakukan santri selama tahun ajaran.

Pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peneliti menemukan permasalahan *bullying* pada santri di lokasi penelitian.
2. Belum ada penelitian tentang “Hubungan antara Iklim Sekolah dengan *Bullying* Santri Pondok Pesantren”.
3. Lokasi penelitian memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Lokasi penelitian mudah dijangkau dan dikenal oleh peneliti sehingga memudahkan penelitian.

4.02. Persiapan Pengumpulan Data

Penelitian diawali dengan menyusun alat ukur berupa skala *bullying* dan iklim sekolah lalu dilanjutkan dengan pengurusan administrasi perijinan tempat penelitian.

4.02.01. Penyusunan Skala Penelitian

1. Skala *Bulying*
Skala *bullying* dalam penelitian menggunakan *Adolescent Peer Relations Instrument* yang dikembangkan oleh Roberto Parada. Peneliti memakai *Adolescent Peer Relation Instruments* bagian A. Bagian A pada skala ini untuk melihat apakah subjek melakukan *bullying* atau tidak. Peneliti menerjemahkan skala ini dari Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia. Pada skala ini terdapat tiga aspek yaitu aspek *bullying* fisik, verbal dan sosial. Jumlah item yang diberikan adalah 18 pertanyaan dengan masing masing aspek berjumlah enam item dengan sebaran nomor sebagai berikut:

Tabel 4.01 Sebaran Nomor Item Skala *Bullying*

Aspek	No item	Total
<i>Bullying</i> Verbal	1, 3, 5, 7, 10, 14	6
<i>Bullying</i> Sosial	4, 8, 11, 13, 17,18	6
<i>Bullying</i> Fisik	2, 6, 9, 12, 15, 16	6
Total		18

2. Skala Iklim Sekolah

Skala iklim sekolah disusun berdasarkan empat dimensi yang ada dalam iklim sekolah menurut Cohen (2006). Empat dimensi iklim sekolah yaitu dimensi keamanan, belajar mengajar, hubungan, lingkungan dan struktur. Masing-masing dimensi memiliki delapan item dengan sebaran nomor:

Tabel 4.02 Sebaran Nomor Item Skala Iklim Sekolah

Dimensi	No item		Total
	Favorable	Unfavorable	
Keamanan	1, 9, 17, 25	2, 10, 18, 26	8
Kegiatan Belajar Mengajar	7, 15, 23, 31	8, 16, 24, 32	8
Hubungan	3, 11, 19, 27	4, 12, 20, 29	8
Lingkungan Struktur	5, 13, 21, 28	6, 14, 22, 30	8
Total			32

4.02.02. Tahap Perijinan Penelitian

Peneliti menemui pengasuh Pondok Pesantren pada bulan Oktober sebelum melakukan penelitian pada awal bulan November. Awal pembicaraan peneliti menanyakan apakah pengasuh pernah mendengar atau melihat *bullying* antar santri di pondok pesantrennya. Pihak pengasuh mengaku pernah mendengar keluhan dari santri yang di *bully*.

Mendengar cerita pengasuh, peneliti akhirnya meminta ijin untuk melakukan penelitian berkaitan dengan *bullying* dengan iklim sekolah. Kemudian peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata yang ditujukan kepada pengasuh Pondok Pesantren KH Murodi. Berdasarkan surat ijin penelitian dengan nomor : 053/ B.7.3/FP/X2018. Peneliti mendapat ijin dari pondok pesantren tersebut dengan bukti surat balasan dari pondok pesantren dengan nomor : 065/PP-KH MURODI/XI/2018.

4.03. Uji Coba Skala Penelitian

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji coba alat ukur karena ketersediaan waktu yang tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan uji coba alat ukur. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai.

Data yang diperoleh digunakan untuk uji coba sekaligus untuk data penelitian. Jadi data yang diperoleh diuji validitas, reliabilitas, ditabulasi dan data akhir tersebut merupakan data penelitian. Kelemahan pada *try out* terpakai adalah tidak memiliki kontrol karena validitas eksternal tidak ada sama sekali sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak mempunyai jaminan ketepatan. Kelebihan *try out* terpakai adalah lebih efisien dalam waktu, tenaga dan biaya.

4.03.01. Uji Validitas

Data yang sudah ditetapkan akan ditabulasikan dan kemudian diuji validitasnya. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan *Statistical Packages Social Siencies (SPSS) versi 16*.

1. Skala Iklim Sekolah

Uji validitas iklim sekolah dilakukan terhadap 32 item pernyataan. Item valid diperoleh dari hasil skor hitung $>$ skor r tabel yaitu 0,2042 (df: 64). Pada putaran pertama terdapat lima item yang gugur sehingga tersisa 27 item valid. Pada putaran kedua semua item telah valid. Total item gugur dari putaran pertama hingga putaran kedua yakni lima item. Rentang nilai valid 0,252-0,591. Berikut ini rincian item gugur dan item valid pada Skala Iklim Sekolah:

Tabel 4.03 Sebaran Item Valid dan Gugur Skala Iklim Sekolah

Dimensi	No item		Jumlah Item Valid
	Favorable	Unfavorable	
Keamanan	1, 9, 17, 25	2, 10, 18, 26	8
Kegiatan Belajar Mengajar	7, 15, 23, 31*	8*, 16, 24, 32*	5
Hubungan	3, 11, 19, 27	4, 12, 20*, 29	7
Lingkungan Struktur	5, 13, 21, 28*	6, 14, 22, 30	7
Total			27

Keterangan : *item gugur (8, 20, 28, 31, 32)

2. *Adolescent Peer Relations Instrument*

Uji validitas dilakukan terhadap 18 item pernyataan yang telah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Item valid diperoleh dari hasil skor hitung $>$ skor r tabel yaitu 0,2042 (df: 64). Pada putaran pertama terdapat tiga item yang gugur sehingga menyisakan 15 item valid. Pada putaran kedua terdapat satu item gugur sehingga menyisakan 14 item valid.

Rentang nilai item valid 0,391-0,860 Berikut ini adalah tabel sebaran item valid skala *bullying* :

Tabel 4.04 Sebaran Item Valid dan Gugur *Adolescent Peer Relations Instrument*

Aspek	No item	Jumlah item valid
<i>Bullying</i> Verbal	1, 3, 5, 7, 10, 14	6
<i>Bullying</i> Sosial	4*, 8, 11, 13*, 17*, 18	3
<i>Bullying</i> Fisik	2, 6, 9, 12*, 15, 16	5
Total		14

Keterangan : *item gugur (4, 12, 13, 17)

4.03.02. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas akan dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan *Statistical Packages Social Siencies (SPSS) versi 16*. Skala iklim sekolah memperoleh skor *alpha* sebesar 0,893 dan skala *bullying* memperoleh skor *alpha* sebesar 0,920. Kedua skala tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

4.04. Pengambilan Data Penelitian

Peneliti melakukan pengambilan data dari tanggal 30 Oktober 2018 sampai dengan 1 November 2018. Populasi subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri putra pondok pesantren. Data penelitian diambil dengan menyebarkan skala kepada santri putra pondok pesantren melalui pengasuh pondok.

Pada tanggal 30 Oktober 2018 sampai dengan 31 Oktober 2018 peneliti melakukan musyawarah dengan pengasuh pondok pesantren. Hasil musyawarah adalah melakukan penelitian kepada santri putra melalui pihak pengasuh pondok.

Pengasuh pondok membantu menyebarkan skala untuk dua kamar santri, dimana satu kamar berisi 10 orang.

Kegiatan pondok pesantren yang padat membuat peneliti melakukan penyebaran skala sehari untuk 10-20 santri. Pada tanggal 2 November pengambilan data selesai dan data yang terkumpul ada 70. Peneliti hanya menggunakan 66 subyek dikarenakan empat lainnya terdapat pernyataan yang tidak terisi.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *accidental sampling*. Pemakaian teknik ini dikarenakan kegiatan pondok pesantren yang padat dan secara kebetulan pihak pengasuh memberikan subjek yang peneliti harapkan. Pihak pengasuh pondok menentukan pengambilan subjek hanya berdasarkan kamar. Masing-masing kamar memiliki santri MTs dengan tingkat kelas berbeda. Pihak pengasuh menetapkan pengambilan pada 7 kamar santri putra.

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu bagian *Adolescent Peer Relation Instrumen* yaitu bagian A untuk mengetahui apakah santri melakukan *bullying*. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai dikarenakan kegiatan pondok pesantren yang padat tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian lebih lama.